

## PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Tutut Fitriati  
*e mail.fitriwibisono123@gmail.com*  
Nur Handayani

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the influence of asset structure, profitability, and the size of the company's capital structure, to take the study population are tourism companies, hotels and restaurants listed in the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. Samples were selected using purposive sampling technique, thus acquired 15 companies (75 firm year) that meet the criteria. Data were analyzed using multiple regression and hypothesis by using SPSS version 21. Based on the results of multiple regression analysis with significance level of 5%, then the results of this study indicate that: (1) The structure of assets affect the capital structure with the value of regression showed a positive relationship or unidirectional, so the first hypothesis can be accepted. (2) Profitability affect the capital structure and show a positive relationship or in the same direction, so that the second hypothesis is rejected. (3) the size of the effect on the company's capital structure, with the value of regression showed a positive relationship in the same direction, so that the third hypothesis can be accepted.*

*Keywords: Structure of assets, profitability, company size, capital structure.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, dengan mengambil populasi penelitian yaitu perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 15 perusahaan (75 *firm year*) yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dan hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif atau searah, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah, sehingga hipotesis kedua ditolak. (3) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif searah, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Kata kunci: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur modal.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meminimumkan biaya modal rata-rata. Dalam menentukan struktur modal akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Stabilitas Penjualan, *Leverage* Operasi, Tingkat Pertumbuhan, Pajak, Pengendalian, Sikap Manajemen, Sikap Pemberi Pinjaman dan Agen Pemberi Peringkat, Kondisi Pasar, Kondisi Internal Perusahaan, Fleksibilitas Keuangan. Umumnya, suatu perusahaan besar yang mempunyai profitabilitas tinggi, stabilitas penjualan bagus, serta tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih mengutamakan pendanaan internal dan cenderung tidak terlalu membutuhkan dana dari pihak eksternal karena perusahaan mempunyai sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Ukuran perusahaan (*size*) adalah salah satu faktor dalam keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal untuk dijadikan pertimbangan perusahaan. Karena perusahaan yang besar tentu mempunyai kebutuhan dana yang besar pula untuk membiayai aktivitas perusahaan. Maka alternatif dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut dengan menggunakan hutang. Oleh karena itu, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan struktur modal. Perhitungan ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut tercermin dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aktifitas perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (dalam Widyaningrum, 2015), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Perusahaan yang memiliki profit tinggi biasanya akan cenderung memenuhi pendanaannya menggunakan laba ditahan daripada menggunakan hutang. Pernyataan tersebut senada dengan *Pecking Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang (Sartono, 1999). Jika laba ditahan bertambah maka perusahaan tidak akan menambah jumlah hutangnya.

Struktur aktiva (*Assets tangibility*) merupakan perimbangan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya kreditur akan lebih memilih perusahaan besar untuk menginvestasikan dananya daripada perusahaan kecil. Hal itu disebabkan karena semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan akan semakin menunjukkan tingginya tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan jaminan untuk hutang jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar yang memiliki struktur aktiva yang tinggi akan lebih memilih menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan modalnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: 1) Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? 2) Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini, antara lain: 1) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan

pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kontribusi praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama bagi pihak manajemen dalam pertimbangan keputusan pendanaan perusahaan agar dapat menentukan modal yang optimal sehingga keputusan yang diambil oleh perusahaan tepat dan dapat menghindari kebangkrutan. Selain itu untuk mengetahui struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. 2) Kontribusi teoritis dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan pada peneliti dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Selain itu untuk menambah pembendarahaan kepustakaan pada perguruan tinggi dan juga untuk bahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil tema penelitian yang sama. 3) Kontribusi kebijakan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan pengetahuan terhadap struktur modal sehingga mampu meningkatkan laba dan meminimumkan biaya penggunaan modal rata. Selain itu juga untuk bahan perbandingan penelitian berikutnya dalam bidang yang sama dan memberikan informasi terhadap hasil perbandingan penelitian yang sebelumnya tentang struktur modal.

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada: 1) Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Akan tetapi penulis hanya memfokuskan pada beberapa faktor yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. 2) Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi periode 2010-2014. 3) Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Tinjauan Teoretis

Untuk mempermudah pemahaman terhadap bahasan penelitian ini, maka diperlukan adanya tinjauan teoritis. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pembaca dalam pemahaman maksud dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.

### Pengertian Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:282), Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pendapat yang sama menurut Moeljadi (2006:244), struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Selain itu, ada pendapat lain yang mengungkapkan bahwa struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan (Keown dan Martin, 2010:148).

Pada penelitian ini, struktur modal diungkapkan melalui perhitungan *debt to equity ratio* (DER) karena DER mencerminkan perbandingan dari *total debt* dengan *shareholder's equity*. *Total debt* yang merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sedangkan *shareholder's equity* yang merupakan total modal sendiri yang terdiri dari modal saham yang disetor dan laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kusumaningtyas (2012) bahwa Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur.

### Struktur Modal yang Optimal

Struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan merupakan komposisi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan sumber pembelanjaan aktiva-aktiva jangka panjang perusahaan. Pada kondisi tertentu perusahaan mungkin menggunakan sumber dana eksternal atau dari luar perusahaan jika sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Riyanto (2011:294) berpendapat bahwa struktur modal yang optimum merupakan struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui besar kecilnya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan modal tersebut.

### Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Riyanto (2011: 297) berpendapat bahwa struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor - faktor yang utama antara lain: (1) Tingkat Bunga, (2) Stabilitas dari *Earning*, (3) Susunan dari Aktiva, (4) Kadar Risiko dari Aktiva, (5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan, (6) Keadaan Pasar Modal, (7) Sifat Manajemen, dan (8) Besarnya Suatu Perusahaan. Sedangkan Brigham dan Houston (2009: 42-44) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu: (1) Stabilitas Penjualan, (2) Struktur Aktiva, (3) *Leverage* Operasi, (4) Tingkat Pertumbuhan, (5) Profitabilitas, (6) Pajak, (7) Pengendalian, (8) Sikap Manajemen, (9) Sikap Pemberi Pinjaman dan Agen Pemberi Peringkat, (10) Kondisi Pasar, (11) Kondisi internal perusahaan, dan (12) Fleksibilitas Keuangan.

### Struktur Aktiva

Struktur aktiva dapat menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Aturan struktur finansial konservatif horizontal menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset tetap ditambah aset lain yang sifatnya permanen. Sedangkan, Perusahaan yang sebagian besar asetnya terdiri dari aktiva tetap akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan menggunakan hutang. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui struktur aktiva perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang cukup untuk pendanaan operasionalnya, maka perusahaan tersebut tidak perlu menambah angka hutangnya, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula laba ditahannya yang dapat digunakan untuk pembiayaan operasionalnya. Hal tersebut sejalan dengan teori packing order yang mengungkapkan bahwa perusahaan cenderung mempergunakan sumber pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk berutang.

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{EBIT (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Halim (2007:93), ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih kecil akan lebih sulit mendapatkan sumber pendanaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Oleh karena itu besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hanafi (2004:321) berpendapat bahwa perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator dalam kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana ukuran perusahaan yang lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman dari sumber dana eksternal.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan nilai log natural dari total aset perusahaan pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

### METODE PENELITIAN

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mana metode tersebut dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan Pariwisata, Hotel, Dan Restoran yang**  
**Digunakan Sebagai Sampel**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN TAHUN 2010-2014
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
4	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
5	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk
6	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
8	JIHD	Jakarta International Hotel & Dev. Tbk
9	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
10	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
11	KPIG	Mnc Land Tbk
12	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
13	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
14	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
15	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 21 perusahaan dan terdapat 6 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya di tahun 2010-2014.

**Tabel 2**  
**Proses Pengambilan Sampel Penelitian**

NO	KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 dan laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah	21 perusahaan
2	Perusahaan Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2010-2014	(6 perusahaan)
3	Perusahaan Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2010-2014	15 perusahaan
<b>TOTAL SAMPEL</b>		<b>15 Perusahaan</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, terdapat 15 perusahaan Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Tersedianya data sekunder akan lebih mempermudah dan mempercepat proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode 2010-2014 serta data pendukung lain diperoleh dengan studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini melibatkan 4 variabel, yaitu 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Perhitungan yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur masing-masing variabel antara lain:

##### **Variabel Independen**

Variabel independen merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini biasanya disebut juga sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain:

1. Struktur Aktiva merupakan perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiva.

Perhitungan dari struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan perhitungan ROA (*return on asset*). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva.

$$ROA (Return On Asset) = \frac{EBIT \text{ (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan tolok ukur perusahaan dengan memperhatikan besarnya nilai ekuiti, nilai penjualan, atau nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, besar kecilnya perusahaan dapat ditunjukkan dari tinggi rendahnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan nilai log natural dari total aset perusahaan pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini biasanya disebut juga sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 133) bahwa, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Besar kecilnya variabel independen diharapkan akan mempengaruhi besar kecilnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal. Menurut Moeljadi (2006:52), Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan semakin besarnya pendanaan yang berasal dari hutang dari pada modal sendiri. Hal tersebut mengakibatkan semakin tinggi resiko yang akan terjadi pada perusahaan. Perhitungan DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala autokorelasi, gejala multikolinearitas, dan gejala heteroskedastisitas. Selain itu, untuk menentukan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisien, dengan kata lain memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian-pengujian yang dilakukan antara lain:

#### Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data harus berdistribusi normal. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit maka dapat menggunakan metode non parametric. Wiyono (2011: 149) menyatakan bahwa dalam uji ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Jadi, jika nilai signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:95), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011:105) mengungkapkan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lainnya. Jika *variance residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZSPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Santoso (2009:106) berpendapat bahwa dalam mendeteksi tidak adanya multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati angka 1.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah persyaratan regresi linier berganda dari uji asumsi klasik terpenuhi maka pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan. Adapun Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_{1SA} + \beta_{2PRFT} + \beta_{3SUP} + e$$

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji kelayakan model (Uji F), pengujian koefisien determinasi R Square (R<sup>2</sup>), dan pengujian secara parsial (Uji t).

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan untuk kelayakan model terhadap variabel independen atau terikat. Dapat juga diartikan apakah model penelitian regresi linear berganda yang digunakan sesuai atau tidak. Model dikatakan layak, apabila tingkat signifikansi menunjukkan nilai < 0,05.

### Koefisien Determinasi R Square (R<sup>2</sup>)

R<sup>2</sup> atau adjusted R<sup>2</sup> atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. R<sup>2</sup> atau adjusted R<sup>2</sup> memiliki nilai antara 0-1, semakin mendekati satu menunjukkan pengaruh yang semakin kuat, sedangkan semakin mendekati 0 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

### Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:142) uji parsial atau t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder

yang didapat melalui observasi *non partisipan* berupa dokumentasi. Populasi penelitian adalah perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel akhir terdapat 15 perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran dengan periode observasi selama 5 tahun sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 75. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

### Deskripsi Variabel

**Struktur modal**, merupakan variabel terikat adalah kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Arifin, 2009: 113). Struktur modal disini dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal sendiri menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan dalam hal ini, seberapa besar tingkat penggunaan liabilitas jangka panjang dibanding total ekuitas dalam memenuhi kebutuhan dana. Warsono (2009: 139), rasio struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Salah satu contoh perhitungan struktur modal pada Bayu Buana Tbk, pada tahun 2010 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal} &= \frac{121.086.363.791}{97.394.481.438} \\ &= 1,24 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan struktur modal pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Data Struktur Modal Periode 2010 - 2014**

No	Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT Bayu Buana Tbk	1,24	1,19	1,10	1,05	0,87
2	Bukit Uluwatu Villa Tbk	0,92	0,68	0,60	0,77	0,89
3	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	0,79	0,92	0,67	0,86	0,95
4	Fast Food Indonesia Tbk	0,54	0,86	0,80	0,84	0,81
5	Grahamas Citrawisata Tbk	0,82	0,80	0,52	0,52	4,45
6	Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,99	0,36	0,41	0,55	0,52
7	Island Concepts Indonesia Tbk	3,19	4,50	3,15	2,30	0,81
8	Jakarta International Hotel & Dev. Tbk	1,31	0,32	0,32	0,29	0,38
9	Jakarta Setiabudi International Tbk	0,71	0,78	0,83	0,68	0,55
10	Mas Murni Indonesia Tbk	0,12	0,14	0,20	0,25	0,28
11	Mnc Land Tbk	0,07	0,08	0,23	0,21	0,24
12	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0,47	0,47	0,82	0,79	0,80
13	Pioneerindo Gourmet International Tbk	1,64	0,90	0,72	0,60	0,82
14	Pudjiadi & Sons Tbk	1,11	0,69	0,55	0,65	0,50
15	Red Planet Indonesia Tbk	0,37	0,37	0,33	0,29	1,36

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasar hasil perhitungan yang ada pada tabel 3 diperoleh hasil struktur modal perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun dari 2010 - 2014, diketahui struktur modal tertinggi pada tahun 2010 sebesar 3,19 pada PT Island Concepts Indonesia Tbk, sedangkan yang terendah sebesar 0,07 pada PT Mnc Land Tbk. Untuk Tahun 2011, struktur modal tertinggi sebesar 4,50 pada PT Island Concepts Indonesia Tbk, dan terendah sebesar 0,08 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Tahun 2012, struktur modal tertinggi sebesar 3,15 pada PT Island Concepts Indonesia Tbk, dan terendah sebesar 0,20 pada PT Mas Murni Indonesia Tbk. Tahun 2013, struktur modal tertinggi sebesar 2,30 pada PT Island Concepts Indonesia Tbk, dan terendah sebesar 0,21 pada PT Mnc Land Tbk. Sedangkan tahun 2014, struktur modal tertinggi sebesar 4,45 pada PT Grahamas Citrawisata Tbk, dan terendah sebesar 0,24 pada PT Mnc Land Tbk. Dari keseluruhan tahun periode sampel yaitu 2011-2014 telah diketahui bahwa nilai struktur modal tertinggi sebesar 4,50, pada perusahaan PT Island Concepts Indonesia Tbk, tahun 2010 dan yang terendah sebesar 0,07 pada perusahaan PT Mnc Land Tbk, tahun 2010.

Struktur aktiva, merupakan perimbangan antara antara aset tetap dengan total aset. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui struktur aktiva perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Salah satu contoh perhitungan struktur aktiva yang diukur dengan struktur aktiva pada PT. Bayu Buana, Tbk pada tahun 2010 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Struktur Aktiva} &= \frac{18.145.990.732}{218.480.845.229} \times 100\% \\ &= 8.31 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Data Struktur Aktiva Tahun 2010- 2014**

No	Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Bayu Buana Tbk	8.31	8.46	6.12	4.53	8.48
2	Bukit Uluwatu Villa Tbk	56.37	55.01	38.82	30.85	26.39
3	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	31.17	33.00	31.76	43.10	35.60
4	Fast Food Indonesia Tbk	17.87	15.27	17.13	16.45	16.72
5	Grahamas Citrawisata Tbk	77.94	49.81	51.92	51.27	47.35
6	Hotel Sahid Jaya International Tbk	69.56	83.23	81.73	75.10	76.02
7	Island Concepts Indonesia Tbk	53.24	35.89	34.04	13.69	3.99
8	Jakarta International Hotel & Dev. Tbk	27.81	28.75	26.13	17.18	16.82
9	Jakarta Setiabudi International Tbk	37.96	31.41	19.31	19.71	21.29
10	Mas Murni Indonesia Tbk	52.27	52.75	55.53	56.03	57.37
11	Mnc Land Tbk	0.34	0.38	17.12	40.13	31.37
12	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	40.95	47.66	41.64	45.12	43.61
13	Pioneerindo Gourmet International Tbk	48.96	48.56	54.25	51.36	59.13
14	Pudjiadi & Sons Tbk	62.79	58.67	59.97	55.10	57.66
15	Red Planet Indonesia Tbk	61.28	60.66	55.28	59.10	89.56

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasar tabel 4 yang berisi daftar nilai struktur aktiva perusahaan selama periode 5 tahun dari 2010 - 2014, diketahui struktur aktiva tertinggi pada tahun 2010 sebesar 69,56 pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, sedangkan yang terendah sebesar 0,34 pada PT Mnc Land Tbk. Untuk tahun 2011, struktur aktiva tertinggi sebesar 83,23 pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, terendah sebesar 0,38 pada PT Mnc Land Tbk. Tahun 2012, struktur aktiva tertinggi sebesar 81,73 pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, terendah sebesar 6,12 pada PT Bayu Buana Tbk. Tahun 2013, struktur aktiva tertinggi sebesar 75,10 pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, terendah sebesar 4,53 pada PT Bayu Buana Tbk. Tahun 2014, struktur aktiva tertinggi sebesar 89,56 pada PT Red Planet Indonesia Tbk, terendah sebesar 8,48 pada PT Bayu Buana Tbk. Dari keseluruhan tahun periode sampel yaitu 2010-2014 telah diketahui bahwa nilai struktur aktiva tertinggi sebesar 89,56, pada perusahaan PT Red Planet Indonesia Tbk, pada tahun 2014 dan yang terendah sebesar 0,34 pada perusahaan PT Mnc Land Tbk, tahun 2011.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya dengan *return on asset* (ROA). Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka profitabilitas yang diperoleh dari total aset semakin tinggi, hal ini memungkinkan perusahaan tidak membutuhkan banyak pendanaan dengan hutang karena laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan sudah dapat memenuhi sebagian besar pendanaan perusahaan. Sartono (2009: 124), rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{EBIT (Laba sebelum bunga dan pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Salah satu contoh perhitungan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada PT. Bayu Buana, Tbk pada tahun 2010 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas} &= \frac{9.833.282.350}{218.480.845.229} \times 100\% \\ &= 4.50\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *profitabilitas* pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Data Profitabilitas Tahun 2010- 2014**

No	Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT Bayu Buana Tbk	4.50	6.18	6.40	6.02	8.33
2	Bukit Uluwatu Villa Tbk	5.05	6.59	5.11	4.80	1.91
3	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2.88	4.90	5.55	8.09	5.17
4	Fast Food Indonesia Tbk	21.16	19.30	15.11	10.01	9.78
5	Grahamas Citrawisata Tbk	18.52	16.23	18.93	-1.15	-7.63
6	Hotel Sahid Jaya International Tbk	2.87	0.96	1.23	1.25	1.13
7	Island Concepts Indonesia Tbk	-2.70	2.50	0.14	5.72	2.75
8	Jakarta International Hotel & Dev. Tbk	5.93	2.84	2.83	29.70	3.64
9	Jakarta Setiabudi International Tbk	9.22	9.05	8.56	8.39	10.96
10	Mas Murni Indonesia Tbk	0.30	0.36	0.47	0.55	0.65
11	Mnc Land Tbk	8.10	2.69	5.77	4.65	4.44
12	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	11.90	12.81	10.55	9.97	10.47
13	Pioneerindo Gourmet International Tbk	21.08	27.01	23.43	13.72	9.09
14	Pudjiadi & Sons Tbk	15.69	16.75	15.91	13.72	9.08
15	Red Planet Indonesia Tbk	5.21	0.32	2.62	4.36	-6.79

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 yang berisi daftar nilai profitabilitas perusahaan selama periode 5 tahun dari 2010-2014, diketahui profitabilitas tertinggi pada tahun 2010 sebesar 21,16 pada PT Fast Food Indonesia Tbk, sedangkan yang terendah sebesar -2,70 pada PT Island Concepts Indonesia Tbk. Tahun 2011, profitabilitas tertinggi sebesar 27,01 pada PT

Pioneerindo Gourmet International Tbk, dan terendah sebesar 0,32 pada PT Red Planet Indonesia Tbk. Tahun 2012, profitabilitas tertinggi sebesar 23,43 pada PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, dan terendah sebesar 0,14 pada PT Island Concepts Indonesia Tbk. Tahun 2013, profitabilitas tertinggi sebesar 29,70 pada PT Jakarta International Hotel & Dev. Tbk, dan terendah sebesar -1,15 pada PT Grahamas Citrawisata Tbk. Tahun 2014, profitabilitas tertinggi sebesar 10,97 pada PT Jakarta Setiabudi International Tbk, dan terendah sebesar -7,63 pada PT Grahamas Citrawisata Tbk. Dari keseluruhan tahun periode sampel yaitu 2010-2014 telah diketahui bahwa nilai profitabilitas tertinggi sebesar 29,70, pada perusahaan PT Jakarta International Hotel & Dev. Tbk, pada tahun 2013 dan yang terendah sebesar -7,63 pada perusahaan PT Grahamas Citrawisata Tbk, tahun 2014.

Ukuran Perusahaan, merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih kecil akan lebih sulit mendapatkan sumber pendanaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar (Halim, 2007:93). Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman dari sumber dana eksternal. Salah satu contoh perhitungan ukuran perusahaan yang diukur dengan  $Ln$  (Total Aktiva) pada PT. Bayu Buana, Tbk pada tahun 2010 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Perusahaan (size)} &= Ln (218.480.845.229) \\ &= 26.11 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Data Ukuran Perusahaan Tahun 2010 - 2014**

No	Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT Bayu Buana Tbk	26.11	26.27	26.57	26.84	27.04
2	Bukit Uluwatu Villa Tbk	27.51	27.49	27.83	28.02	28.14
3	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	26.06	26.23	26.16	26.41	26.54
4	Fast Food Indonesia Tbk	27.84	28.07	28.21	28.34	28.40
5	Grahamas Citrawisata Tbk	23.46	23.70	23.77	23.75	24.67
6	Hotel Sahid Jaya International Tbk	27.15	27.84	27.90	28.00	27.99
7	Island Concepts Indonesia Tbk	24.93	25.24	25.13	25.03	26.35
8	Jakarta International Hotel & Dev. Tbk	29.19	29.10	29.12	29.50	29.50
9	Jakarta Setiabudi International Tbk	28.54	28.69	28.83	28.86	28.91
10	Mas Murni Indonesia Tbk	27.20	27.23	27.28	27.33	27.36
11	Mnc Land Tbk	28.37	28.30	28.63	29.63	29.93
12	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	28.08	28.18	28.50	28.60	28.70
13	Pioneerindo Gourmet International Tbk	25.41	25.62	26.04	26.25	26.41
14	Pudjiadi & Sons Tbk	26.50	26.57	26.59	26.82	26.79
15	Red Planet Indonesia Tbk	24.10	24.14	24.13	24.15	27.04

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6 yang berisi daftar nilai ukuran perusahaan selama periode 5 tahun dari 2010 - 2014, diketahui ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 29,19 pada PT Jakarta International Hotel & Dev. Tbk, sedangkan yang terendah sebesar 23,46 pada PT Grahamas Citrawisata Tbk. Tahun 2011, ukuran perusahaan tertinggi sebesar 29,10 pada PT Jakarta International Hotel & Dev. Tbk, dan terendah sebesar 23,70 pada PT Grahamas Citrawisata Tbk. Tahun 2012, ukuran perusahaan tertinggi sebesar 29,12 pada PT Jakarta International Hotel & Dev. Tbk, dan terendah sebesar 23,77 pada PT Grahamas Citrawisata

Tbk. Tahun 2013, ukuran perusahaan tertinggi sebesar 29,50 pada PT Jakarta International Hotel & Dev. Tbk, dan terendah sebesar 23,75 pada PT Grahamas Citrawisata Tbk. Tahun 2014, ukuran perusahaan tertinggi sebesar 29,93 PT Mnc Land Tbk, dan terendah sebesar 24,67 pada PT Grahamas Citrawisata Tbk. Dari keseluruhan tahun periode sampel yaitu 2010 - 2014 telah diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 29,93, pada perusahaan PT Mnc Land Tbk, pada tahun 2014 dan yang terendah sebesar 23,46 pada perusahaan PT Grahamas Citrawisata Tbk, tahun 2010.

### Analisis statistik deskriptif

Merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui, mengorganisir, dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran responden atau perusahaan dengan ukuran yang digunakan deskripsi penelitian ini antara lain, jumlah data penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk satu variabel dependen, yaitu struktur modal dan tiga variabel independen antara lain struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Terdapat sebanyak 75 data observasi dari tahun 2010 hingga 2014 yang perhitungan analisis regresi linear berganda dihitung menggunakan *software* SPSS 21. Statistik deskriptif masing-masing variabel akan dijelaskan dalam tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	75	0.34	89.56	40.2288	21.60230
Profitabilitas	75	-7.63	29.70	7.5145	7.23956
Ukuran Perusahaan	75	23.46	29.93	27.0548	1.63316
Struktur Modal	75	0.07	4.50	0.8464	0.81595
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data sekunder diolah, 2015

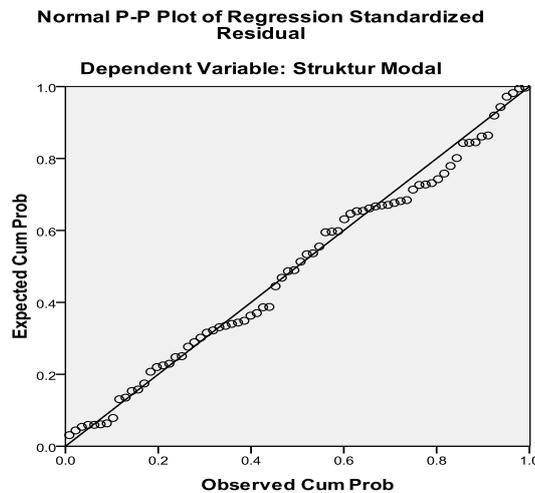
Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 data. Rata-rata struktur aktiva yaitu sebesar 40,2288. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 21,60230. Struktur aktiva terendah (minimum) pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yaitu PT Mnc Land Tbk. untuk tahun 2011 sebesar 0,34. Struktur aktiva tertinggi (maksimum) adalah pada PT Red Planet Indonesia Tbk. untuk tahun 2014 sebesar 89,56. Rata-rata profitabilitas yaitu sebesar 7,5145. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 7,23956. Profitabilitas terendah (minimum) pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yaitu PT Grahamas Citrawisata Tbk. untuk tahun 2014 sebesar -7,63. Profitabilitas tertinggi (maksimum) adalah pada PT Jakarta International Hotel & Dev. Tbk. untuk tahun 2013 sebesar 29,70. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata perusahaan terdiri dari 7,5145 atau 75,15% laba sebelum bunga dan pajak dan sisanya adalah total aset. Jumlah 75,15% menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dimiliki merupakan laba sebelum bunga dan pajak sebagai sumber operasional perusahaan. Rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 27,0548. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1,63316. Ukuran perusahaan terendah (minimum) pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yaitu PT Grahamas Citrawisata Tbk, tahun 2010 sebesar 23,46. Ukuran perusahaan tertinggi (maksimum) adalah pada PT Mnc Land Tbk, pada tahun 2014 sebesar 29,93. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata perusahaan terdiri dari 27,0548 atau 27,05% total aset. Jumlah 27,05% menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki merupakan logaritma natural total aset sebagai sumber aset perusahaan. Rata-rata Struktur modal (DER) dihitung dengan rasio hutang terhadap modal, menunjukkan rata-rata DER sebesar 0.8464 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.81595. Disini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan terdiri dari 0.8464 atau 85% hutang dan sisanya adalah ekuitas. Jumlah 85% dari hutang menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan dalam perusahaan. Penggunaan rasio hutang terhadap modal terendah dalam struktur modalnya selama periode pengamatan yaitu pada perusahaan PT Mnc Land Tbk, tahun 2010

sebesar 0,07. Nilai rasio hutang terhadap modal hutang tertinggi yaitu pada perusahaan PT Island Concepts Indonesia Tbk, tahun 2010, sebesar 4,50.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil dari analisis regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Akan dijelaskan hasil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal *P-Plot of regression*, analisis grafik histogram dan statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dari gambar dibawah, terlihat bahwa pola titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga asumsi normalitas dari persamaan regresi terpenuhi.



**Gambar 1**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas Data**  
Sumber: data sekunder diolah, 2015

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		74
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.69076295
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.550
Asymp. Sig. (2-tailed)		.923

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan hasil ujistatistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* bahwa semua variabel terdistribusi normal yang terlihat dari nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,550 dan nilai signifikan 0,05 sehingga nilai  $p = 0,923$  lebih dari atau di atas 0,05. Dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki distribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melakukan uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan lawannya (VIF). Multikolinieritas diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Apabila nilai VIF kurang dari atau dibawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau mendekati 1 maka terindikasi tidak terjadi multikolinear dalam uji regresi. Berikut disajikan pada tabel 8 hasil dari analisis bahwa nilai TOL dari ketiga variabel (*Growth opportunity, profitabilitas, dan Struktur aset*) mendekati 1 dan nilai VIF kurang dari nilai 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

**Tabel 9**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Aktiva	0.944	1.059
Profitabilitas	0.994	1.006
Uk. Perusahaan	0.941	1.063

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (periode berjalan) dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Berdasar analisis regresi yang telah dilakukan, dimana nilai DW yang diperoleh adalah 1,845, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Menurut Ghazali (2011), jika terjadi autokorelasi dengan DW Test di atas 2, maka selanjutnya harus dilakukan tes ulang data dengan *Run Test*. Namun hasil uji DW test menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, maka tidak perlu dilakukan lagi tes ulang data dengan *Run Test*. Berikut Hasil uji autokorelasi pada tabel 10:

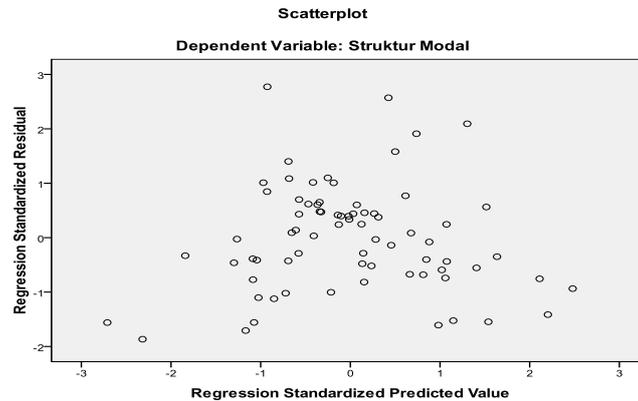
**Tabel 10**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.875

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketimpangan atau ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2011: 145). Uji heterokedastisitas dapat di deteksi melalui grafik plot (*scatterplot*) antar variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Berikut hasil uji heterokedastisitas berdasar olahan SPSS 16, dimana pada grafik *scatterplot* dibawah titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik tersebut

tidak membentuk pola tertentu yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: data sekunder diolah, 2015

**Analisis Regresi Linier Berganda.**

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diatas, di dapat kesimpulan bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas terpenuhi, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan juga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan data telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Proses data dilakukan melalui SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1 (Constant)	15.781	4.639		3.402	.001
Struktur Aktiva	.167	.083	.218	2.011	.048
Profitabilitas	.184	.071	.274	2.600	.011
Uk. Perusahaan	3.793	1.387	.297	2.735	.008

a. Dependent Variable: Struktur Modal  
 Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 11 maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu :

$$SM = \alpha + \beta_{1SA} + \beta_{2PRFT} + \beta_{3UP} + e$$

$$SM = 15,781 + 0,167_{SA} + 0,184_{PRFT} + 3,793_{UP} + e$$

**Uji Kelayakan Model**

**Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh hasil dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the estimate
Persamaan 1	0.474	0.225	0.191	0.70541

a. Predictors: (Constant), Uk. Persh, PRFT, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,225, hal ini berarti besarnya pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 22,5% dan sisanya 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### Uji *goodness of fit* (Uji F)

Dilakukan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan, apakah permodelan yang digunakan tersebut memenuhi kriteria *fit* atau tidak. Model regresi yang dapat dikatakan *fit*, terjadi apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut disajikan pada tabel 13 dibawah hasil dari uji *goodness of fit* sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Uji *goodness of fit***  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.096	3	3.365	6.763	.000 <sup>a</sup>
Residual	34.832	70	0.498		
Total	44.928	73			

a. Predictors: (Constant), Uk. Persh, PRFT, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 13 diatas, nilai  $F_{hitung}$  menunjukkan nilai sebesar 6,763 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa model yang dibangun telah memenuhi kriteria *fit*, yang berarti Struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, artinya dapat dikatakan bahwa telah memenuhi kriteria *fit* atau sesuai.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji *t* digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan variabel terikat yaitu struktur modal, seberapa jauh variabel penjelas (independen) secara individual dapat menjelaskan variabel dependen. Dari hasil pengolahan data disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Variabel	$t_{hitung}$	Sign.	Keterangan
Struktur Aktiva	2.011	0.048	Diterima
Profitabilitas	2.600	0.011	Diterima
Uk. Perusahaan	2.7351	0.008	Diterima

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis dengan prosedur dalam menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebagai berikut :

Pengujian pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 14, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.011 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan probabilitas  $0,048 < 0,05$ . Hasil ini sama dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 1 ( $H_1$ ) terdukung yang berarti struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 14, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.600 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan probabilitas  $0.011 < 0,05$ . Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 2 ( $H_2$ ), terdukung yang berarti probabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

Pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 14, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.735 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan probabilitas  $0.008 < 0,05$ . Hasil ini sama dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 3 ( $H_3$ ) terdukung yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji kelayakan model menunjukkan variabel bebas yang meliputi struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal, karena mempunyai nilai probabilitas jauh di bawah 0.05. Seluruh variabel independen atau variabel bebas berpengaruh atau dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 22,5%. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R_{Square}$ ) sebesar 0.225, sedangkan sisanya yaitu 77,5% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Angka koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan keterikatan antara variabel bebas struktur aktiva, profitabilitas, dan struktur aset, secara bersama-sama terhadap struktur modal mempunyai hubungan yang cukup kuat, karena menunjukkan angka sebesar 0.474. Sedangkan dari hasil perhitungan uji t diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

### Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Pada hasil penelitian diketahui variabel struktur aktiva memiliki nilai uji t sebesar 2,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 yang berarti  $0,048 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal dapat diterima, karena didukung dari data dan sesuai dengan *ekspektasi* dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel struktur aktiva sebesar 0,167. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan variabel struktur aktiva memiliki arah positif dan signifikan terhadap struktur modal pada pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan. (Sudana, 2011:163).

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Rofiqoh (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh struktur aktiva, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan mengungkapkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva yang tinggi menunjukkan tingginya kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak menggunakan hutang dalam pembiayaannya. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh Kusumaningtyas (2012) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh struktur aktiva, *return on asset*, *size*, arus kas operasi, dan tingkat likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 mengungkapkan bahwa secara simultan variabel struktur aktiva mempengaruhi struktur modal. Sedangkan secara parsial variabel Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Widyaningrum (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, menyatakan bahwa Struktur Aktiva (SA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Rofiqoh (2014) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Serta penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, mengungkapkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Pada hasil penelitian diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai uji t sebesar 2,600 dan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang berarti  $0,011 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal ditolak, karena tidak didukung dari data dan sesuai dengan *ekspektasi* dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel profitabilitas sebesar 0,184. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan variabel profitabilitas memiliki arah positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hubungan dengan tanda positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian dana lebih besar, pada umumnya akan cenderung memilih pembiayaan operasionalnya dengan modal internal. Profitabilitas yang mempengaruhi besar kecilnya struktur modal adalah profitabilitas yang diharapkan manajemen yakni laba bersih setelah pajak dibanding dengan penjualan. Profitabilitas dalam sudut manajemen merupakan efektivitas manajemen dalam menggunakan total aset maupun aset bersih seperti yang tercatat dalam perusahaan. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dengan berbagai cara terhadap aset yang digunakan untuk menghasilkan laba (Brigham dan Houston, 2009:210), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Astuti (2014), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Size*, *Growth Opportunity*, Likuiditas, dan Struktur Aset, terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian (2009-2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, profitabilitas, struktur aset dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Serta didukung penelitian yang dilakukan oleh Lusangaji (2012) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang bertolak belakang dilakukan oleh Rofiqoh (2014) dalam penelitiannya yang berjudul

pengaruh struktur aktiva, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Menurut Halim (2007:93), ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih kecil akan lebih sulit mendapatkan sumber pendanaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Oleh karena itu besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini sejalan juga dengan pendapat menurut Hanafi (2004:321) berpendapat bahwa perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator dalam kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana ukuran perusahaan yang lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman dari sumber dana eksternal.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sa'adah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh struktur perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI, mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka sumber permodalan tersebut akan lebih terdiversifikasi karena biaya penerbitan ekuitas menjadi lebih murah jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar. Serta diperkuat oleh penelitian Putri (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Widyaningrum (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Hakim (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2012, mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, dengan mengambil populasi penelitian yaitu perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang akhirnya diperoleh 15 perusahaan (*75 firm year*) dan memenuhi kriteria. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi berganda dan uji hipotesis. Berikut beberapa hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini: 1) Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil ini sama dengan hipotesis

yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 1 ( $H_1$ ) terdukung yang berarti struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. 2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 2 ( $H_2$ ), tidak terdukung yang berarti probabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini sama dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 3 ( $H_3$ ) terdukung yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan mampu memberi gambaran tentang pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Beberapa saran yang dapat diberikan diantaranya: 1) Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan dari yang sebelumnya. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan periode pengamatan selama 5 tahun. 2) Hasil  $R_{Square}$  menunjukkan hasil yang cukup berkontribusi, sehingga menunjukkan variabel dependen lebih banyak dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Akan lebih baik apabila menambahkan atau mengurangi variabel lain selain variabel yang telah digunakan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan sebagainya sehingga nilai  $R_{Square}$  dapat ditingkatkan nilainya dan permodelan menjadi lebih baik. 3) Bagi manajemen perusahaan diharapkan dalam menentukan struktur modal perlu dipertimbangkan dengan cermat karena struktur modal merupakan faktor penting dalam menilai suatu perusahaan, diharapkan menggunakan hutang pada tingkat tertentu sebagai sumber pendanaan untuk membiayai perusahaan. Sehingga investor dalam melakukan investasi perlu mempertimbangkan struktur modal perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan agar di dapat *return* yang baik sesuai analisa yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2009. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Astuti, R. P. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Size*, *Growth Opportunity*, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal*. Universitas Pandanaran. Semarang.
- Brealey et al. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Ferawati. 2014. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, A. R. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan likuiditas terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M.M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005. Cetakan kesatu. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

- Keown, A. J. dan J. D. Martin. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kusumaningtyas, R. A. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Return On Asset, Arus Kas Operasi dan Tingkat Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lusangaji, D. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas baik secara simultan maupun parsial terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2011. *Jurnal*. Universitas Pandanaran. Semarang.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Jilid satu. Bayumedia Publishing. Malang.
- Putri, M. E. D. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rofiqoh, N. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sa'adah, C. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Santoso, S. 2009. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal perusahaan manufaktur di BEJ tahun 1994-1997. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Warsono. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Bayu Media. Malang.
- Widyaningrum, Y. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Aalat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. STIM YKPN. Yogyakarta.